

## **EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN METODE AL QALAM DENGAN MODEL EVALUASI ROI (Studi di Pesantren Lansia 'Habibi Ainun' Puuwatu Kota Kendari)**

**Erni Qomariyah<sup>1</sup>, Aris Try Andreas Putra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Halu Oleo

<sup>2</sup> IAIN Sultan Qaimudin Kendari

Correspondent author: [erniqomariyah@gmail.com](mailto:erniqomariyah@gmail.com)

Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, 93232, Indonesia

### **Abstract**

*The purpose of this writing is to evaluate the Qur'an reading learning program using the Al Qalam Method. This program is a collaboration between the Al Qalam Education Foundation and Rumah Zakat by creating the Rumah Qur'an Lansia Pesantren Lansia program 'Habibi Ainun' which is located in Watulondo Village, Puwatu District, Kendari City. The results showed that the Al Qalam Education Foundation did not spend any learning program costs at all. So for the foundation, this program is very beneficial because it helps achieve the foundation's mission, which is to contribute to instilling Islamic values in the people of Kendari City. When viewed from Rumah Zakat, Kendari Branch is also beneficial and provides benefits because of the 30 learners, as many as 18 people can attend the graduation of the Al Qalam Method. The 12 people who have not graduated will still be given learning by participants from mothers who have graduated and graduated without spending any more money.*

**Keywords: Evaluation; Learning Program; Kirkpatrick Model; Roi Evaluation Model**

### **Abstrak**

Tujuan penulisan ini adalah untuk melakukan evaluasi program membaca Al Qur'an. Program ini merupakan kerjasama antara Yayasan Pendidikan Al Qalam dengan Rumah Zakat dengan membuat program Rumah Qur'an Lansia Pesantren Lansia 'Habibi Ainun' yang berada di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan Yayasan Pendidikan Al Qalam sama sekali tidak mengeluarkan biaya program pembelajaran. Sehingga bagi yayasan program ini sangat menguntungkan karena membantu pencapaian misi yayasan yaitu turut berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat Kota Kendari. Adapun jika dilihat dari Rumah Zakat Cabang Kendari juga menguntungkan dan memberikan manfaat karena dari 30 peserta didik sebanyak 18 orang dapat mengikuti wisuda Metode Al Qalam. Adapun 12 orang yang belum lulus tetap akan diberikan pembelajaran oleh peserta dari ibu ibu yang sudah lulus dan diwisuda tanpa mengeluarkan lagi biaya.

**Kata Kunci: Evaluasi; Model Evaluasi Roi; Model Kirkpatrick; Program Pembelajaran**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dominan muslim. (M. Nur et al., 2021). Seorang muslim adalah pengikut Rasulullah SAW, yang kepada beliau diturunkan Al Qur'an. Ini berfungsi sebagai sumber referensi bagi umat Islam dan pengantar cara hidup mereka di dunia (Lailiyah, 2018). Kitab suci ini menjadi tuntunan bagi seorang muslim menuju tujuan akhir dan jalan yang paling lurus. Dalam Q.S. al-Isra (17): 9, yang menyatakan:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.

Tentu saja, seorang muslim wajib memahami kitab sucinya. Namun, dalam kajian Kementerian Agama RI, ditemukan 65% umat muslim di negara ini masih belum mengenal kitab sucinya. Artinya, lebih dari separuh pemeluk Islam tidak bisa membaca Alquran (Artacho et al., 2020). Merupakan tanggung jawab besar bagi seluruh umat Islam, khususnya yang bisa mengeja kitab sucinya dengan baik, untuk memberikan pelajaran bagi umat Islam yang tidak bisa mengaji. Pembelajaran menurut metode pengajaran dan lingkungan belajar memerlukan kompetensi dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan belajar abad 21. Sasaran keterampilan belajar ini mendorong kemampuan belajar seumur hidup (Al-Dawood, 2022). Pembelajaran sebagai suatu rangkaian yang terkait satu sama lain terdiri dari unsur, bahan, sarana, perlengkapan, prosedur, dan orang (Sofyan et al., 2019). Di antara faktor manusia, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa dari berbagai usia (Hasan, 2021).

Mengutip data World Population Review, penduduk Indonesia mencapai 273,5 juta di tahun 2020. Diantaranya, proporsi pemeluk Islam sebesar 87,2% atau setara dengan 229 juta jiwa membuat negeri ini dihuni mayoritas muslim di jagat ini. Berpijak pada fakta tersebut, beberapa lembaga dan tokoh muda Islam berinisiatif untuk meneliti kemampuan mengaji kitab suci di Indonesia. Ditemukan bahwa hanya 35 persen penduduk Muslim Indonesia, atau sekitar 80 juta, yang bisa membaca Alquran. 65% umat Islam di Indonesia, 65% Al Quran masih buta huruf, mereka sudah lanjut usia.

Menurut BPS, komposisi masyarakat lanjut usia di negara ini adalah sebagai berikut (Heri et al., 2022).



**Gambar 1.** Persentase Penduduk Lansia di Indoensia Tahun 2010 - 2035

Sumber: Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk 2010-2035

Proporsi penduduk lanjut usia yang diproyeksikan tinggi di Indonesia memerlukan perhatian pada kelompok usia ini. Pertumbuhan penduduk ini terus bertambah dari tahun ke tahun. Angka Harapan Hidup (UHH) pada tahun 1980 adalah 52,2 tahun dan jumlah lanjut usia adalah 7.998.543 (5,45%). Dan pada tahun 2020, penduduk lanjut usia Indonesia diperkirakan mencapai 28,8 juta jiwa atau 11,34%, dengan angka harapan hidup kurang lebih 71,1 tahun (Heri et al., 2022). Pemerintah Kota Kendari juga memiliki kepedulian terhadap pemberantasan buta aksara Al-Qur'an sehingga telah dikeluarkan Peraturan Daerah No. 17 Tahun 2005 tentang buta aksara Al-Qur'an umat Islam dan usia sekolah di Kota Kendari. Regulasi di daerah ini muncul karena diyakini bahwa tindakan orang harus berdasarkan ilmu ukhrowi, yaitu bisa mengaji Al-Qur'an (Niasa et al., 2021).

Kepedulian pemberantasan buta aksara Alquran di Kota Kendari juga menjadi perhatian Yayasan Pendidikan Alquran dan Rumah Zakat. Kedua lembaga telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) untuk melaksanakan program belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren 'Ainun Habibi' Lansia di Desa Watulondo, Kecamatan Poitu, Kota Kendari. Menurut Marzano, Pickering dan Tighe, ada 5 (lima) aspek di mana proses belajar memberikan output yang efektif, antara lain : (a) sikap dan persepsi positif tentang pembelajaran, (b) perolehan dan integrasi pengetahuan, (c) perluasan dan penyempurnaan pengetahuan, ( d) Penggunaan pengetahuan yang bermakna, dan (e) kebiasaan pikiran yang produktif (Devi et al., 2022). Pada tahap kelima ini, siswa belajar hal yang penting bagi masa depannya, selalu mencari argumentasi dan berusaha mencari solusi ketika menghadapi masalah maka dia telah peserta didik yang berhasil (Abad & Galleto, 2020). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa, guru harus melakukan penilaian pembelajaran (Aris Try Andreas Putra, 2016).

Secara teknis, dikenal 3 (tiga) hal yang berkaitan dengan penilaian proses belajar, antara lain: pengukuran, penilaian dan evaluasi. Penilaian mendahului penilaian, dan penilaian mendahului pengukuran (Li et al., 2021). Pengukuran yaitu aktifitas menganalogikan observasi berdasarkan standar, sedangkan penilaian yaitu aktifitas menakwilkan pengukuran, dan evaluasi adalah penetapan nilai atau dampak sikap (Jumaeda, 2022).

Program studi membaca Al Quran metode Al Qalam yang direncanakan oleh kedua lembaga selama setahun ini juga perlu dievaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan. Pemahaman model evaluasi memudahkan pendidik, sehingga bersifat holistik dari segi input, proses, output, dan outcome (Zong et al., 2022). Penulis menggunakan model penilaian empat tingkat Kirkpatrick. Di ujung tombak model penilaian Kirkpatrick adalah penilaian output, yang secara luas diartikan sebagai hubungan antara aktifitas pelatihan dan pertumbuhan yang baik bagi organisasi (Mosquera et al., 2023). Model tersebut didasarkan pada gagasan bahwa evaluasi bersumber pada penilaian keuangan supaya dapat memaparkan data yang faktual dan andal tentang sumbangan pelatihan bagi capaian keberhasilan sebuah lembaga (Elmedina Nikoçeviq-Kurti, 2022). Evaluasi model ROI menambah level dari (4) empat level model Kirkpatrick, level 5 (lima), yaitu evaluasi pengaruh bisnis pelatihan dibandingkan dengan dana yang dibutuhkan untuk pelatihan (Phillips, 2011).

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis akan mengkaji "Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Al-Qalam dengan Model Return on Investment Evaluation (Studi di Pondok Pesantren 'Ainun Habibi' Lansia di Kota Kendari) Metode Qalam dan model evaluasi return on investment untuk evaluasi program pembelajaran membaca Alquran (dipelajari di Pondok Pesantren 'Ainun Habibi' untuk lansia di kota Kendari).

## **Review Teoritis**

### **Pembelajaran**

Belajar adalah rangkaian aktivitas yang dilihat dari perubahan seorang manusia (Artacho et al., 2020). Perubahan dari proses belajar dapat terlihat dalam segala macam bentuk, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya tanggap, penerimaan, serta aspek lain dari keberadaan individu (Uge et al., 2019). Sama halnya dengan mengajar, fokusnya adalah pada suatu proses pengorganisasian lingkungan peserta didik agar tumbuh dan memotivasi murid untuk terlibat dalam proses aktifitas belajar (Hande et al., 2015). Pembelajaran dengan demikian merupakan kombinasi dari pembelajaran instruksional dan pengalaman, dan mengukur keberhasilan penyelesaian tujuan yang ditetapkan untuk siswa (Lent et al., 2023). Dalam proses belajar ada dua aspek yang berlangsung dalam satuan waktu dengan peserta yang tidak sama. Pelaksana pembelajaran adalah siswa, sedangkan

pelaksana pengajaran (peserta didik) adalah pendidik (guru). Aktifitas murid dan guru dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Merzliakova et al., 2022).

Beberapa ciri bahan kajian adalah: 1) sumber, 2) referensi mata ajar, 3) disusun secara sistematis dan sederhana, dan 4) panduan. Bagi yang lain, bahan ajar, meliputi: 1) pedoman pembelajaran, 2) kompetensi yang diperoleh, 3) sumber pendukung, 4) latihan, 5) petunjuk kerja berupa lembar kerja siswa, dan 6) penilaian (Ritonga et al., 2020).

### **Evaluasi Pembelajaran**

Ukuran didefinisikan sebagai angka yang mengukur atau menentukan karakteristik individu menurut beberapa peraturan. Ada juga definisi ukuran yang menyerupai pemberian angka pada karakteristik tertentu menurut rumus yang terdefinisi dengan baik (Asrul et al., 2014). Oleh karena itu, pengukuran diartikan aktifitas memberi nomor pada objek yang diukur, dan menyesuaikannya berdasarkan standar tertentu sesuai dengan aspek yang diamati .

Istilah evaluasi merupakan terjemahan dari istilah evaluasi, bukan istilah evaluasi. Mengevaluasi juga berarti menilai sesuatu. Adapun evaluasi, untuk memutuskan sesuatu menurut penilaian sendiri, atau bersikeras mengukur baik atau buruk, kesehatan atau penyakit, kepintaran atau kebodohan, dll. Oleh karena itu, penilaiannya bersifat kualitatif. Para ahli lainnya juga memberikan pengertian evaluasi, kegiatan menafsirkan data terukur menurut kriteria atau aturan tertentu (Riinawati, 2021).

Sementara itu, evaluasi memiliki pengertian yang lain dengan penilaian dan pengukuran. Evaluasi adalah penyediaan data yang digunakan sebagai sarana dalam menetapkan harga dan layanan berdasarkan tujuan yang akan dicapai untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks kegiatan mengajar, Gronlund menjelaskan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis untuk menetapkan tingkat keberhasilan tujuan pengajaran murid (Asrul et al., 2014).

Evaluasi lebih luas sifatnya daripada pengukuran. Evaluasi mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi bukan hanya tentang mengukur, tetapi tentang memberikan nilai dalam bentuk keputusan dan kemudian mengukur nilai dari perilaku yang diukur. Beberapa ahli juga mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses menilai sesuatu, yang meliputi dua kegiatan yaitu pengukuran dan evaluasi. (Rahman & Nasryah, 2019). Perbedaan dapat dibuat antara istilah penilaian, evaluasi dan pengukuran. Pengukuran mengacu pada aspek kuantitas (berapa banyak), evaluasi mengacu pada aspek kualitas (berapa nilainya), dan evaluasi mengacu pada pengukuran dan evaluasi. Ada hubungan yang tidak terpisahkan antara penilaian, penilaian dan pengukuran. Gronlund menjelaskan hubungannya, yaitu: 1) Evaluasi adalah deskripsi

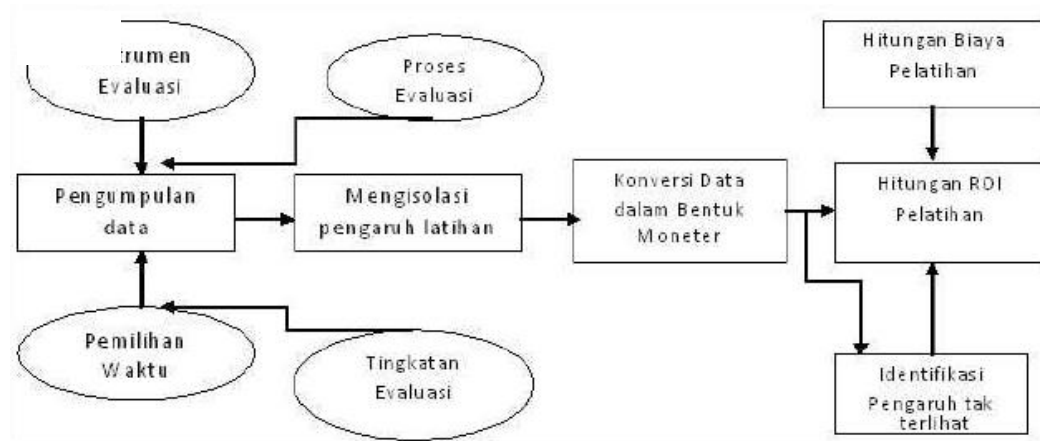
menggunakan angka bagi siswa yang ditentukan melalui penentuan nilai, dan 2) Evaluasi adalah gambaran menggunakan interpretasi tentang siswa (Zainal, 2020).

### **Model Evaluasi Kirkpatrick**

Model evaluasi Kirkpatrick (Bailey, 2005) yang dikembangkan oleh Phillips (Phillips, 2011) berisi komponen-komponen berikut:

1. Respon adalah evaluasi pembelajaran Kirkpatrick level pertama, yang digunakan untuk menilai kepuasan dan respon peserta pelatihan, meliputi: lembaga pelatihan, proses pelatihan dan materi pelatihan.
2. Pembelajaran Tahap penilaian kedua perkembangan Kirkpatrick adalah ujian tertulis penerimaan peserta terhadap materi pelatihan. Artinya, evaluasi hasil pelatihan meliputi: perubahan pengetahuan dan psikomotor siswa pelatihan.
3. Perilaku adalah mendeskripsikan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di tempat kerja/tugas mereka setelah mengikuti program pelatihan. Pengukuran perilaku biasanya dilakukan setelah kembali ke tempat kerja masing-masing (kurang lebih 1-3 bulan).
4. Outcome menggambarkan implikasi perubahan kinerja peserta pelatihan terhadap institusi tempat kerja, termasuk peningkatan produktivitas, prestasi, dll. Mengukur hasil pelatihan seringkali memerlukan interval waktu yang relatif lama setelah pelatihan, tergantung pada dampak yang diinginkan lembaga.
5. Pengembalian investasi (ROI) adalah ukuran manfaat moneter yang diterima organisasi sebagai pengembalian investasi dalam program pelatihan selama periode waktu tertentu. ROI dihitung berdasarkan perkiraan atau data biaya dan manfaat yang terkait dengan program pelatihan. Dengan menggunakan ROI ini, bagian bisnis bisa melakukan penempatan sumber daya secara tepat agar terjadi peningkatan kinerja dan mendukung kesuksesan sebuah lembaga/organisasi (Aris Try Andreas Putra, 2016).

Dalam pendidikan, perhitungan ROI dapat disamakan dengan mentransformasikan data prestasi siswa, dengan asumsi peningkatan prestasi merupakan aset yang tidak dapat dinilai dengan uang. Empat (4) tahapan untuk menghitung ROI dalam proses belajar, yaitu: (1) membatasi dampak program pembelajaran terhadap sesuatu di luar program, (2) menerjemahkan dampak program terhadap keuangan, (3) menilai biaya program pembelajaran, dan (4) membandingkan biaya program. Di bawah ini adalah gambarnya (Phillips, 2011).



**Gambar 2.** Model Evaluasi ROI ((Phillips, 2011)

Kemudian melakukan penghitungan biaya program pelatihan. Tahap ini sering disebut analisis biaya-manfaat. Analisis biaya-manfaat yang menghitung laba atas investasi adalah proses penggunaan teknik akuntansi untuk menentukan nilai ekonomi dari program pelatihan. Penentuan nilai ekonomi melibatkan perhitungan biaya pembelajaran dan hasil (manfaat) yang dicapai setelah program pelatihan. Saat menghitung biaya program pelatihan Anda, ingatlah untuk mempertimbangkan biaya tidak langsung seperti penggunaan bahan, peralatan, ruang, dll. Contoh biaya program pelatihan: desain modul, penulisan, ilustrasi, tes validasi, pengembangan alat evaluasi.

Membandingkan biaya moneter pelatihan nilai tambah A, rumus ROI-nya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI (\%)} = \frac{\text{Net Program Benefits}}{\text{Program Costs}} \times 100$$

Keterangan

1. Net program benefits: program manfaat dikurangi total biaya dikeluarkan.
  2. Program ini menguntungkan sejumlah manfaat untuk investasi THT.
  3. Total biaya yang dikeluarkan mewakili biaya yang dikeluarkan sebagai investasi.
- Rumus ROI berasal dari rumus BCR (Benefits / Cost) Rasio).

$$\text{BCR} = \frac{\text{Program Benefits}}{\text{Program Costs}}$$

Nilai ROI yang diperoleh selanjutnya dianalisa dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Jack J. Phillips, salah satu cara termudah untuk memperoleh data adalah berdasarkan perkiraan peserta (pra-peserta) pelatihan itu sendiri, yaitu menggunakan perkiraan peserta. Validitas metode ini bertumpu pada pemikiran

bahwa peserta punya ketrapilan untuk menampakkan sejauh mana mereka mengalami peningkatan kinerja terkait dengan program pelatihan yang diikutinya. Peserta harus menjadi orang yang paling tahu bagaimana pelaksanaan program pelatihan mempengaruhi pekerjaan mereka sehari-hari.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Dimungkinkan untuk mempelajari banyak jenis analisis data sesuai dengan tujuan, metode, ambang penjelasan, dan klasifikasinya. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang menurut Kuncoro (2013:145) merupakan data yang tidak dapat dimanipulasi dalam skala numerik. Menurut Sugiono (2015) Data kualitatif diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, dan observasi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari. Alasan tertarik memilih lokasi penelitian tentang Implementasi Program Keluarga Sehat dikarenakan belum pernah diteliti sebelumnya.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus studi, penyederhanaan, ringkasan dan transformasi data dengan tujuan untuk melakukan evaluasi program membaca Al Qur'an. Program ini merupakan kerjasama antara Yayasan Pendidikan Al Qalam dengan Rumah Zakat dengan membuat program Rumah Qur'an Lansia Pesantren Lansia 'Habibi Ainun' yang berada di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Yayasan Pendidikan Al Qalam Kendari mempunyai misi, antara lain ; 1) membentuk generasi smart dan religius, 2) memberikan kebermanfaatan sosial kepada masyarakat, 3) memberikan kontribusi peningkatan nilai nilai Islam dalam masyarakat. Misi ini ternyata kemudian menemukan titik temu dengan Program Ramah Lansia Rumah Zakat Cabang Kota Kendari, antara lain : 1) kebersamai dan memberdayakan para lanjut usia agar menikmati hari tua dengan bahagia, 2) kebersamai dan memberdayakan para lanjut usia untuk berbekal menuju syurga, dan 3) kebersamai dan memberdayakan para lanjut usia agar tetap berdaya di usia senja.



Berdasarkan misi kedua lembaga ini, maka Rumah Zakat Cabang Kendari dan Yayasan Pendidikan Al Qalam Kendari menyepakati beberapa point persetujuan yang tertuang dalam Nota Kesepahaman. MoU ini tertuang antara Yayasan Pendidikan Al Qalam Kendari Nomor : 003/K/YAS/I/2021 dengan Rumah Zakat Canag Kendari Nomor : 011/K/RZ/I/2021. Penekanan kesepakatan kedua lembaga ini yaitu pihak pertama akan membantu proses belajar membaca Al Qur'an Metode Al Qalam dengan mengirimkan pengajar setiap pekan. Sedangkan Rumah Zakat sepakat memberikan biaya kepada pengajar dan menyiapkan peserta didik para pra lansia dan lanjut usia. Kesepakatan ini berlangsung dari bulan januari 2021 sampai bulan Maret tahun 2022.



**Gambar 3.** Para lansia sebagai peserta didik belajar Metode Al Qalam

Program Ramah lansia ini mempunyai berbagai variasi kegiatan, antara lain : 1) majelis taklim, 2) posyandu dan senam lansia, 3) Rumah Qur'an lansia. Program Rumah Qur'an Lansia ini merupakan implementasi dari misi komunitas Pesantren Lansia Habibi Ainun yaitu kebersamai para lansia untuk bisa menjalani hari tua dengan bahagia berbekal menuju surga. Program ini bertujuan mengajarkan bacaan qur'an dengan benar sesuai tajwid. Kemudian target dari Rumah Qur'an lansia ini para peserta didik usia 40 sampai 60 tahun ke atas mengikuti wisuda sebagai tanda sudah lulus metode al qalam dan bisa jadi pengajar untuk para lansia yang lain. Frekuensi pertemuan tiap pekan dan tiga bulan menjelang wisuda dua kali pertemuan.



**Gambar 4.** Sebagian peserta didik memegang buku Metode Al Qalam

Setelah pembelajaran berlangsung selama satu tahun dua bulan, dari 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran ada delapan belas (18) orang yang dinyatakan lulus dan bisa mengikuti wisuda. Prosesi wisuda dilangsungkan di Aula Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Minaula yang dihadiri Pemerintah Kota Kendari, Yayasan Pendidikan Al Qalam dan Rumah Zakat Cabang Kendari.



**Gambar 5.** Peserta didik yang berhasil wisuda Metode Al Qalam



**Gambar 6.** Wisudawati terbaik ibu Hj. Nurhayati usia 72 , bersama Ketua Yayasan Pendidikan Al Qalam dan Ketua Rumah Zakat Cabang Kendari

Setiap program harus dinilai. Menurut uraian Gronlund hubungan antara ketiganya, yaitu: 1) Evaluasi adalah gambaran kuantitatif siswa, ditentukan oleh nilai; 2) Evaluasi adalah gambaran kualitatif siswa, ditentukan oleh nilai. Ada penilaian sebelum evaluasi, dan ada pengukuran sebelum evaluasi. Dalam pengukuran, kegiatan yang dilakukan adalah menyandingkan pengamatan dengan aturan yang sudah ditetapkan. Pengukuran kemudian ditafsirkan dan ditafsirkan selama penilaian. Kedua, evaluasi, yaitu menentukan nilai atau dampak dari suatu tindakan (Zainal, 2020). Dalam penilaian pembelajaran, kita mengenal berbagai model penilaian. Model yang populer adalah model penilaian empat tingkat Kirkpatrick. Model ini pertama kali muncul dalam disertasi doktor Donald Kirkpatrick pada 1950-an. Model Evaluasi Evaluasi empat tingkat Kirkpatrick mencoba mengukur dan mengevaluasi pelatihan dari empat tingkat, yaitu tingkat respon, tingkat pembelajaran, tingkat perilaku dan tingkat hasil.

**Tabel 1.** Anggaran Rumah Qur'an Lansia Pesantren Habbi Ainuni

No	Item	Frekuensi	Satuan	Qty	Rupiah	Jumlah
1	Pengadaan Buku Al Qalam	2	Kali	30	25,000	1,500,000
2	Biaya SDM Pengajar 1 bulan 4 kali pertemuan	10	Bulan	2	400,000	8.000,000
3	Biaya SDM Pengajar kelas percepatan 1 bulan 8 x pertemuan	3	bulan	2	800,000	4.800,000
4	Wisuda Rumah Quran (Konsumsi, transportasi,souvenir hadiah dll)	1	Kali	1	5.000,000	5.000,000
5	Biaya SDM Pengajar Kelas Lanjutan	4	bulan	2	400,000	3,200,000
6	Biaya SDM Pengajar kelas Pembetulan Bacaan Quran 1 sdm pengajar	6	bulan	1	400,000	2,400,000
Total						24,900,000

Sumber: Rumah Zakat Cabang Kendari, Sulawesi Tenggara

Selain model Kipatrick, terdapat model ROI yang dikembangkan oleh Phillips. Sebagian orang menyebut model ROI ini sebagai evaluasi tingkat ke 5 (lima) dari model Kirkpatrick. Model dirancang di atas gagasan bahwa penilaian bertumpu pada hitungan keuangan agar dapat memberikan informasi yang nyata dan dapat diandalkan tentang dampak pembelajaran terhadap kinerja organisasi. Evaluasi model ROI ini untuk melakukan penilaian dampak bisnis dari implementasi program dibandingkan dengan biaya pelatihan. Dampak bisnis pelaksanaan pelatihan diterjemahkan ke dalam nilai keuangan agar memperoleh pemahaman yang lengkap tentang nilai program dalam konteks seluruh organisasi.

**Tabel 2.** Evaluasi Model Kipatrick dan Philips

LEVEL KE	KOMPONEN	HASIL EVALUASI
1	Respon	Pelatihan ini mendapat tanggapan dari dua lembaga, yaitu: Yayasan Al Qalam dan Rumah Zakat, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung Perda Pemerintah Kota Kendari tentang pemberantasan buta aksara Al Qur'an.</li> <li>• Yayasan Al Qalam menyediakan guru mengaji</li> <li>• Rumah zakat menanggung semua biaya program, tempat dan peserta didik</li> </ul>
2	Pembelajaran	Porses belajar menggunakan buku metode Al Qalam dengan 30 peserta didik dari kalangan lanjut usia
3	Perilaku	Setelah dua tahun 30 perserta didik mengalami peningkatan dalam membaca Al Qur'an
4	Outcome	18 orang dinyatakan lulus dan berhak mengikuti wisuda, yang 12 orang akan diajari oleh yang sudah wisuda (Rumah Zakat tidak mengeluarkan biaya lagi dan Yayasan Al Qalam tidak perlu mengirim guru lagi)
5	ROI	Kedua lembaga mendapatkan manfaat, karena membantu terlaksananya program Pemerintah Kota Kendari

Model evaluasi Kirkpatrick dan ROI empat tingkat Phillips mengevaluasi program pelatihan pada tingkat respons dan pembelajaran, setiap program pada tingkat perilaku, dan pada model Philips tingkat organisasi dan tingkat hasil dan tingkat ROI. Model penilaian empat tingkat Kirkpatrick dan ROI Phillips sangat bagus untuk mengukur proyek.

$$ROI (\%) = \frac{\text{Net Program Benefits}}{\text{Program Costs}} \times 100$$

Net Program Benefits : Program manfaat dikurangi total biaya yang dikeluarkan  
 Program Cost : Total biaya yang dikeluarkan mewakili biaya yang dikeluarkan sebagai investasi.

**Gambar 7.** Perhitungan ROI Kerjasama Yayasan Pendidikan Al Qalam dan Rumah Zakat Cabang Kendari

Melihat perhitungan ROI di atas, Yayasan Pendidikan Al Qalam sama sekali tidak mengeluarkan biaya program pembelajaran. Sehingga bagi yayasan program ini sangat menguntungkan karena membantu pencapaian misi yayasan yaitu turut berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat Kota Kendari. Adapun jika dilihat dari Rumah Zakat Cabang Kendari juga menguntungkan dan memberikan manfaat karena dari 30 perserta didik sebanyak 18 orang dapat mengikuti wisuda Metode Al Qalam. Adapun 12 orang yang belum lulus tetap akan diberikan pembelajaran oleh peserta dari ibu ibu yang sudah lulus dan diwisuda tanpa mengeluarkan biaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu evaluasi Proyek Belajar Di Rumah Al Quran Habibie Ainun Lansia Nampak bahwa proyek tersebut berhasil menjalankan manfaat program sejalan dengan tujuan organisasi, bahkan menurut penjelasan kedua organisasi ini tentang cara evaluasi. Kontribusi Yayasan Pendidikan Al Qalam dan Rumah Zakat Cabang Kendari dalam mengimplementasikan visi dan misi organisasinya. Model penilaian empat tingkat Kirkpatrick dan model ROI Philips dimanfaatkan sebagai aspek dari pelaksanaan pengukuran, tetapi dapat dimodifikasi supaya memperoleh pengukuran dan hasil penilaian serta penilaian yang memenuhi kebutuhan informasi pengguna pengukuran agar sesuai dengan kekhususan organisasi dan memperoleh hasil pengukuran garis bawah.

## REFERENSI

- Abad, G. R., & Galleto, P. G. (2020). Alternative learning system program's implementation landscape of a division in the Philippines. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, *15*(5), 1078–1088. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5173>
- Al-Dawood, I. (2022). Correlation of Self-regulated Learning on Blackboard and Academic Achievement of Islamic Studies Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *21*(9), 370–388. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.9.21>
- Aris Try Andreas Putra. (2016). EVALUATION OF LEARNING AND TRAINING OF LANGUAGE: BY ROI EVALUATION MODEL Aris. *Langkawi*, *147*(March), 11–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/lkw.v2i2.461>
- Artacho, E. G., Martínez, T. S., Ortega Martín, J. L., Marín Marín, J. A., & García, G. G. (2020). Teacher training in lifelong learning-the importance of digital competence in the encouragement of teaching innovation. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(7). <https://doi.org/10.3390/su12072852>
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Bailey, A. (2005). The Kirkpatrick / Phillips model for evaluating human resource development and training. *Learning Designs Online*, 1–3.
- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 675–683. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>
- Elmedina Nikoçeviq-Kurti. (2022). A Combination of Context Input Process Product and Kirkpatrick Evaluation Model to Determine the Effectiveness of E-Training for Principals during COVID-19 Pandemic. *European Journal of Educational Research*, *11*(3), 1245–1257.
- Hande, S., Mohammed, C. A., & Komattil, R. (2015). Acquisition of knowledge, generic skills and attitudes through problem-based learning: Student perspectives in a hybrid curriculum. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, *10*(1), 21–25.

---

<https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2014.01.008>

- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (Issue Mei).
- Heri, L., Cicih, M., Darojad, D., & Agung, N. (2022). Lansia di era bonus demografi Older person in the era of demographic dividend. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 2022. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.636>
- Jumaeda, S. (2022). Evaluating the Effectiveness of Islamic Religious Education Learning in Implementing the 2013 Curriculum in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 101–112. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19017>
- Lailiyah, S. (2018). Korelasi al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan. *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 1(1), 121–125.
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Lent, M. R., Gaither-Hardy, D., Favor, K. E., Harris, D., Cos, T. A., Millard, C., Kone, Z., Van Riper, A., & Dugosh, K. L. (2023). The development, implementation and early learnings of a training program to advance interest in behavioral research careers among undergraduate BIPOC students majoring in psychology. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04104-8>
- Li, M., Cai, L., & Chen, D. (2021). Measuring Chinese Rural Science Teachers ' Self- Perception Towards Teaching Competencies : Instrument Development. *Journal of Baltic Science Education*, 1026–1039. <https://doi.org/https://doi.org/10.33225/jbse/22.21.1026>
- M. Nur, H. B., Packeer Mohamed, S. S. B., & Sham Rambely, N. A. (2021). Hubungan Sosial Mayoritas Islam Dengan Minoritas Agama-Agama Lain Di Kota Banda Aceh-Indonesia. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(2), 213. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i2.11521>
- Merzliakova, E., Gradovski, M., & Ødegaard, E. E. (2022). Dialogue about "learning" across the Northern Norway-Russia border: An analysis of textbooks in kindergarten teacher education. *Dialogic Pedagogy*, 10(2022), A43–A64. <https://doi.org/10.5195/dpj.2022.416>
- Mosquera, J. M. L., Suarez, C. G. H., & Guerrero, V. A. B. (2023). Effect of flipped classroom and automatic source code evaluation in a CS1 programming course according to the Kirkpatrick evaluation model. *Education and Information Technologies*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11678-9>
- Niasa, M. Z. La, Kamaruddin, & Asrianto Zainal, M. (2021). Efektifitas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2005 Tentang Bebas Buta Aksara Al Quran Pada Masyarakat Islam di Kelurahan Anawai Kecamatan Wuawua Kota Kendari Dalam Perspektif Hukum Islam. *Qaimuddin*, 1(1), 24–43.
- Phillips, J. J. (2011). Return on Investment in Training and Performance Improvement Programs. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780080516257>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Ritonga, M., Asrina, Widayanti, R., Alrasi, F., Julhadi, & Halim, S. (2020). Analysis of Arabic Language Learning at Higher Education Institutions with Multi-Religion Students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4333–4339. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080960>

Sofyan, H., Anggereini, E., & Saadiah, J. (2019). Development of E-Modules Based on Local Wisdom in Central Learning Model at Kindergartens in Jambi City. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 1137–1143. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.4.1137>

Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of social studies learning model based on local wisdom in improving students' knowledge and social attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12323a>

Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>

Zong, X., Lipowski, M., Liu, T., Qiao, M., & Bo, Q. (2022). The Sustainable Development of Psychological Education in Students' Learning Concept in Physical Education Based on Machine Learning and the Internet of Things. *Sustainability (Switzerland)*, 14(23). <https://doi.org/10.3390/su142315947>